

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2011:3) menyatakan “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2014:3) “Belajar adalah kegiatan berpose dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Slameto (2015:2) mendefinisikan pengertian tentang belajar. “Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari hasil kesimpulan diatas pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik, melalui melalui program belajar pengalaman mereka sendiri.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pembelajaran dapat didefenisikan bahwa pembelajaran adalah upaya meningkatkan peserta didik. Untuk membelajarkan seseorang diperlukan teori agar apa yang dilakukan pendidik dapat berhasil dengan baik. menurut Ihsan El Khuloqo (2017:29) meyakini bahwa “Pembelajaran merupakan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung Proses Belajar Peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekssternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Martini Yamin (2011:71) menyatakan bahwa “Pembelajaran Kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efesien terhadap

komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan moral peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar pada umumnya merupakan suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar. Menurut Hamdani (2011:18) mendefinisikan “Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar, agar proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan, dibutuhkan metode atau strategi mengajar yang tepat, sesuai dengan kapasitas siswa”. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar menurut pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Slameto dalam Ahmad Susanto (2013:13) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi seterusnya”.

Berdasarkan hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan, memberi bimbingan, mempersiapkan menjadi orang baik, dan mengajar sebagai kegiatan mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.

4. Pengertian Analisis

Gorys Keraf (2004:68) “Analisis adalah suatu proses untuk memecahkan suatu kegalauan bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lain”. Menurut Nana Sudjana (2009:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Menurut Makinuddin dan Tri Hadiyanto

Sasongko (2006:40) mengatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, meemilah sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan tafsir maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

5. Peran Guru

Pengertian Guru Secara etimologis kosakata ‘guru’ berasal dari kata yang sama dalam bahasa india yang artinya “Orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam bahasa Arab kosa kata guru dikenal dengan al-mu’alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian sama dengan pengertian guru pada agama Hindu, al mu’alim atau al ustad dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia.

Menurut Kompri (20015:30) “Guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berioentasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja tapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa”. Rulam Ahmadi (2006:2) “ Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik dengan menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya, cara belajar dan mengadiministrasikanya”.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Peran Guru Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Sardiman, (2016:42) “Guru adalah sebagai pendidik mempunyai citra yang baik dan menjadi panutan dan teladan di masyarakat”.

6. Belajar Mandiri

1. Pengertian Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak, program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Brookfield, Knowles (1975), Kozma, Belle, Williams (1978) dalam Martinis Yamin, (2011:7) mendefinisikan bahwa “Belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis”. Menurut Haris Madjiman (2011:1) bahwa Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompleks guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Belajar mandiri adalah keputusan untuk mencapai tujuan akademik yang didorong oleh niat atau motif untuk mengetahui kompleks guna mengatasi sesuatu masalah, dan kompetensi yang telah dimiliki.

2. Syarat-Syarat Belajar Mandiri

Menurut Martinis Yamin, (2011:106-109) Syarat-syarat Belajar mandiri, diantaranya:

a. Adanya masalah

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. masalah harus real, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya. sehingga menarik bagi peserta didik mencari jawabannya.

b. Meminta pendapat/keterampilan peserta didik

Sebagian besar peserta didik menerima apa yang diajarkan oleh pembelajar, dan banyak juga pembelajar yang mengajur peserta didik untuk menghafal (*rote learning*).

c. Menumbuhkan motivasi

menciptakan belajar mandiri pembeajar harus mampu berkerja sama dengan orang tua di rumah tangga dan masyarakat di sekitar anak. kerja sama yang baik akan membuahkan hasil berupa anak peserta didik yang berkualitas dan mandiri.kitamemahami kondisi ekonomi masyarakat , tidak semua sama mereka berkecukupan dalam segi ekonomi, namun kita mensupport semangat menyekolah anak-anak mereka, ekonomi mempengaruhi lingkungan belajar, akan tetapi mutlak.

d. Suka membimbing dan melatih peserta didik

Pembelajar di sekolah akan selalu berhadapan dengan para peserta didik yang berbeda tingkat umur sesuai dengan jenjang satuan pendidikan dihadapinya. Membimbing, mendidik, melatih pada setiap tingkat tidaklah sama.

e. Memberi perhatian dan penghargaan pada peserta didik

Pembelajar perlu peka terhadap isyarat dan kebutuhan peserta didik. tujuan dari pembelajaran yang bak mungkin dapat tercapai melalui satu cara dengan seorang peserta didik, dan cara lain dengan peserta didik lain, tergantung pada ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didik, masing-masing peserta didik pribadi sosial, dan non-konvensional. Perhatian dan penghargaan pembelajar akan bermakna terhadap belajar mandiri peserta didik, terutama dalam memberi petunjuk, bimbingan dan latihan.

3. Manfaat Belajar Mandiri

Menurut Martinis Yamin (2011:105) bahwa belajar mandiri memiliki banyak manfaat terhadap kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti bawah ini :

- a. Mengasah multiple intelligences
- b. Memepertajam analisis

- c. Memupuk tanggung jawab
- d. Mengembangkan daya tahan mental
- e. Meningkatkan keterampilan
- f. Memecahkan masalah
- g. Mengambil keputusan
- h. Berpikir kreatif
- i. Berpikir kritis
- j. Percaya diri yang kuat
- k. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri

3. Proses Belajar Mandiri

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang peserta didik dan mahapeserta didik untuk belajar. Belajar mandiri pemberian otonomi kepada peserta didik dan mahapeserta didik dalam menentukan arah/tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang di pelajarnya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa di atur secara ketat oleh pembelajar atau peraturan.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajar/instruktur, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar menurut Martinis Yamin (2011:116).

5. Lingkungan Belajar Mandiri

lingkungan manusia merupakan skema dan seseorang memngadabtasi sesuatu berdasarkan skemanya atau pengasimilasian objek baru kepada skema lama (lingkungan tempat tinggalnya). kemudian seiring dengan perkembangan pengetahuan sains, teknologi, dan kebutuhan manusia sehingga lingkungan berubah, suka atau tidak suka lingkungan berubah karena tuntutan manusia.

skemata itu tersusun dengan upaya dari individu peserta didik yang sangat tergantung kepada skemata

6. Tujuan Belajar Mandiri

Tujuan belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi sesuatu masalah. Untuk mendapatkan kompetensi baru itu, secara aktif pembelajar mencari informasi dari berbagai sumber dan mengolahnya berdasar pengetahuan yang telah dimiliki.

Menurut Haris Madjiman (2011:10) bahwa “Tujuan belajar mandiri dan mencari pencapaiannya memang ditetapkan sendiri oleh pembelajar”. Tujuan ini harus dilandasi motif atau semangat untuk menguasai tujuan belajar yang telah ditetapkannya sebelumnya, ialah tujuan akhir berupa dicapai agar dapat menguasai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, ialah tujuan akhir yang berupa kompetensi untuk menjawab masalah penelitian.

B. Kerangka Berpikir

Guru adalah faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan didalam interaksi edukatif. Pengertian menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

Berhasilnya suatu pendidikan dipengaruhi oleh pengelola pendidikan, guru juga ikut andil dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan dunia pendidikan. Guru adalah pendidik dan pengajar sehingga menuntut guru itu perlu memiliki kemampuan belajar, memahami potensi yang dimiliki peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didiknya di dalam

melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Meningkatkan belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran, selain bertugas dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan seorang guru juga harus mampu untuk meningkatkan anak dalam belajar supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dan guru juga harus mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswa.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat belajar mandiri siswa kelas V SD Negeri 030439 Lau Meciho Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran belajar mandiri siswa kelas V SD Negeri 030439 Lau Meciho Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah peran guru kelas dalam siswa untuk belajar mandiri di kelas V SD Negeri 030439 Lau Meciho Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah Kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.
2. Belajar adalah perubahan perilaku dari hasil praktek dan pengalaman sehingga menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif.
4. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini dio jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

5. Belajar mandiri merupakan sistem belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak, program siaran dan bahan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya
6. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
7. Peran Guru adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.
8. Guru Kelas merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan.

